

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR CARA KERJA *ENGINE 2* DAN 4 LANGKAH KELAS X SMK NEGERI 1 AROSBAYA

Muhammad Arif Salim

S1 Pendidikan Teknik Mesin Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : muhammadsalim1@mhs.unesa.ac.id

Djoko Suwito

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : djokosuwito@unesa.ac.id

Abstrak

Dari hasil pengalaman mengajar dan hasil observasi di SMK Negeri 1 Arosbaya proses pendidikan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga aktivitas dan respon siswa terhadap proses pembelajaran rendah, hal tersebut berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Berdasarkan kasus tersebut dikembangkan suatu model dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang bertujuan mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X SMK Negeri 1 Arosbaya yang mana berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dapat meningkatkan kompetensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang Menggunakan dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 siswa, Kompetensi dasar yang akan diajarkan Adalah cara kerja *engine 2* dan 4 langkah yang dilakukan dalam 2 siklus yang tiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus 1 materi yang akan diajarkan yakni pengertian dan cara kerja *engine 2* dan 4 langkah sedangkan pada siklus 2 materi yang diajarkan yaitu Komponen-komponen *engine 2* dan 4 langkah. Metode pengambilan data menggunakan metode angket, observasi, dan test. Dari analisis data hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,75 meningkat menjadi 81,61 pada siklus II. Penerapan Model Pembelajaran *student facilitator and explaining* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dimana pada siklus I aktivitas siswa sebesar 59,21% meningkat menjadi 79,61% pada siklus II, sedangkan hasil respon siswa mendapatkan presentase 82,14%, dan dikategorikan sangat baik

Kata kunci: Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and explaining* aktivitas belajar, respon siswa, hasil belajar

Abstract

From the results of the teaching experience and the results of observations at SMK Negeri 1 Arosbaya the education process still uses conventional learning models, so that student activities and responses to the learning process are low, this affects the learning outcomes of students. Explaining which aims to find out the Application of Student Facilitator Learning Mode and Explaining to Increase Activities and Student Learning Outcomes in Class X Automotive Basic Engineering Learning Class of SMK Negeri 1 Arosbaya where the results of several studies can improve competence. The type of this research is the Classroom Action Research Using two cycles with the sub-subject of the class X TKR students of SMK Negeri 1 Arosbaya in the 2018/2019 academic year totaling 22 students, the data collection method used the questionnaire, observasi, and test methods. The analysis of the research data shows that in the first cycle the average value of student learning outcomes of 73.75 increased to 81.61 in the second cycle. The application of the Learning Model student facilitator and explaining can also increase student learning activities where in the first cycle the student activities amounted to 59.21% increased to 79.61% in the second cycle, while the response results of the students got a percentage of 82.14%, and categorized as very good

Key: Student Facilitator And Explaining learning model, learning activities, student responses, learning outcomes

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia dalam perkembangannya dan usaha untuk meraih sukses. Di zaman globalisasi ini pendidikan terus mengalami perkembangan pesat dalam perubahannya. Hal ini juga berlaku pada proses pendidikan yang terjadi di Indonesia. Perubahan kurikulum sebagai salah satu hal yang menarik dan mendapat perhatian khusus di lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum 2013 yang berlaku sekarang mengharuskan guru merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk tema-tema. Kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada mata pelajaran dan yang berperan aktif adalah siswa. Karena itu guru harus memotivasi dan membimbing siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk pendidikan adalah pendidikan kejuruan. Peraturan pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, Menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan menengah yang mengutamakan jenis pekerjaan tertentu. Tujuan khusus pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 antara lain (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi; dan (c) membekali peserta didik dengan komperensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Guru mempunyai peran aktif dalam mencapai tujuan pendidikan kejuruan, karena pengajaran yang diberikan oleh guru akan berpengaruh terhadap masa depan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang benar dan tepat akan menghasilkan siswa-siswa yang aktif, kreatif, bertanggung jawab dan bermoral.

Guru diharapkan biasa menciptakan suasana yang kondusif dan dapat menemukan model pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, menyenangkan dan dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa saat proses belajar mengajar secara langsung. Siswa sering merasa bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran yang sifatnya monoton dan guru cenderung menggunakan metode cerama, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak semangat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian selama pelaksanaan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di SMK Negeri 1 Arosbaya, menurut para guru bengkel dan guru

mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya yaitu pada peroses penyajian materi, karena model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti peroses pembelajaran karena pembelajaran yang berlangsung cenderung membosankan. Siswa hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif. Saat peroses belajar terdapat siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran, terdapat siswa yang mengobrol di luar materi pelajaran, bermain *handphone* dan yang lain terlihat tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Pada peroses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat kepada guru sedangkan siswa yang lain terlihat tidak antusias mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Tengah Semester Gasal 2017/2018 pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif kelas X TKR.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran TDO

No	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
						Angka	%	Angka	%
1	22	≥ 75	83	50	68,86	13	59	9	41

Sumber : SMK Negeri 1 Arosbaya

Sebagai alternatif maka peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif dan dapat mengembalikan semangat serta motivasi siswa dalam peroses pembelajaran. Model tersebut adalah *Student Facilitator and Explaining*. *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu teknik atau strategi pembelajaran dimana guru menyajikan atau mendemostrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya *Student Facilitator and Explaining* juga bisa mendorong siswa untuk lebih menyimak setiap materi yang disampaikan kepada mereka lalu memberi kesempatan kepada mereka selayaknya seorang guru yang menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat memberikan mereka motivasi untuk menjadi seorang pendidik (Huda 2014 : 228). Peneliti memilih model *Student Facilitator and Explaining* karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan mengesankan sehingga siswa menjadi lebih aktif karena termotivasi untuk menjadi yang terbaik di kelas. Mengacu pada Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Ifan (2012) yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Standar Kompetensi Menjelaskan

Dasar-Dasar Sinyal Video di SMK Negeri 5 Surabaya” ” menyatakan bahwa hasil belajar siswa diperoleh thitung > tabel sebesar 5,43 dan tabel sebesar 2,00. Hal tersebut menunjukkan hasil yang berbeda antara yang menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan model pembelajaran konvensional, serta respon siswa terhadap metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* secara keseluruhan adalah positif dengan rata-rata persentase respon siswa sebesar 79,39% dan termasuk dalam kriteria yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, Canra (2016) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Metode *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 4 Bandung” menyatakan bahwa hasil belajar adanya peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 0.402 dan kelas kontrol 0.375. hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dapat memberi pengaruh positif terhadap peserta didik berkategori sedang yang mencapai 40.2%. Selain itu ada juga hal yang mendorong peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Arosbaya dikarenakan pelajaran Dasar-dasar Otomotif merupakan bagian pertama yang berisikan nama-nama komponen, fungsi, serta prinsip kerja komponen mobil. Sebab di era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkompoten, terampil dan berkualitas untuk dapat bersaing dengan Negara-negara yang telah jauh lebih maju dari Indonesia.

Identifikasi Masalah

Dalam hal ini yang menjadikan belum optimalnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TKR di SMK Negeri 1 Arosbaya adalah sebagai berikut:

- Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif.
- Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah
- Komunikasi yang terjadi hanya berjalan satu arah. Ini terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih metode konvensional yaitu cerama sehingga membuat siswa kurang aktif saat kegiatan belajar di kelas.
- Kurangnya kesempatan siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.
- Pengelolaan suasana dalam pembelajaran yang terjadi dalam kelas belum tepat

Batasan Masalah.

Untuk membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar cara kerja *engine 2* dan 4 langkah kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada kompetensi dasar cara kerja *engine 2* dan 4 langkah Kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Arosbaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Bagaimana aktivitas siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Arosbaya pada kompetensi dasar cara kerja *engine 2* dan 4 langkah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?
- Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya pada kompetensi dasar cara kerja *engine 2* dan 4 langkah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*?
- Bagaimanakah respon siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya pada pada kompetensi dasar cara kerja *engine 2* dan 4 langkah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Mengetahui aktivitas siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya pada kompetensi dasar cara kerja *engine 2* dan 4 langkah setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- Mengetahui Hasil belajar siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya dengan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*.
- Mengetahui Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan Hasil Belajar kompetensi dasar cara kerja *engine 2* dan 4 langkah siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya Tahun Ajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang penelitian model pembelajara kooperatif khususnya Tipe *Student Facilitator and Explaining* terkait peningkatan Hasil Belajar sehingga dapat digunakan untuk penelitian selajutnya.

- Manfaat Praktis

- Bagi Siswa

- Meningkatkan keterampilan berfikir dan menambah semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran karena model pembelajaran yang di gunakan lebih bervariasi.
- Memberikan landasan yang kuat dalam memecakan masalah.
- Meningkatkan hasil belajar siswa.
- Menambah titik pemaham siswa pada materi yang diberikan
- Membantu siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan yang dimilikinya.

- Bagi Guru

- Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa
- Menambah variasi model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien

- Bagi Sekolah

- Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- Meningkatkan kepercayaan dunia usaha dan orang tua siswa terhadap sekolah.
- Mampu mewujudkan lulusan yang mampu bersaing.

- Bagi Peneliti

- Memperkaya wawasan peneliti dalam pengembangan pembelajaran
- Dapat mempelajari model pembelajaran *Facilitator And Explaining* lebih dalam serta dapat pengalaman melakukan penelitian.
- Hasil ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan masukan dalam mengadakan penelitian menggunakan model pembelajaran *Facilitator And Explaining*.

Bedasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat kerangka berfikir sebagai berikut:

Dalam hal ini guru harus dapat berperan secara aktif kepada siswa serta tahu bagaimana cara membelajarkan siswa dengan berbagai variasi sehingga terhindar dari

rasa bosan dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Realita menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengalaman mengajar saat melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, keaktifan siswa dan rendahnya hasil belajar juga salah satu permasalahan yang dihadapi.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dijadikan alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengajarannya. *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam menyampaikan materi ajar ataupun gagasan kepada siswa lainnya. Dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, penanaman konsep yang melekat serta meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam peroses belajar mengajar kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya pada kompetensi dasar cara kerja *engine 2* dan 4 langkah.
- Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya pada kompetensi dasar cara kerja *engine 2* dan 4 langkah.
- Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* respon siswa menjadi baik dalam peroses belajar mengajar kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya pada kompetensi dasar cara kerja *engine 2* dan 4 langkah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian yang pada umumnya digunakan untuk memecahkan

masalah atau dengan kata lain sebagai cara perbaikan yang bersifat reflektif dan kolaborasi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 siswa. Peneliti mengambil sampel kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya dikarenakan hasil belajar dan prestasi belajar yang tidak memenuhi KKM, yaitu dengan $KKM \geq 75$.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

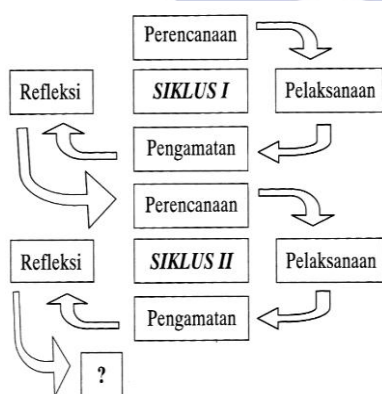
Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya yang terletak di Jl. Raya Arosbaya no 1, Tengkek, Kabupaten Bangkalan.

Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah ujian seminar proposal skripsi tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Rancangan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas, ada empat tahap yang akan dilakukan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Semua tahap ini dilakukan dalam dua siklus atau lebih, dimana tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya. Tahapan tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan kelas (Arikunto, 2010:37)

Teknik Pengumpulan Data

Analisis Terhadap Angket Validasi Perangkat Pembelajaran

Untuk menganalisa hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dengan berdasarkan tabel skor skala Likert, digunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor kriteriaum}} \times 100\%$$

Skor kriteriaum = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden

(Riduwan, 2010:89)

Setelah dilakukan analisa, hasil analisa akan dibandingkan dengan kriteria kelayakan berdasarkan kriteria prosentase respon sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Prosentase Skor

Prosentase	Kriteria
81% -100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah
0% - 20%	Sangat Lemah

Sumber : Riduwan (2013:89)

Analisis Terhadap Hasil Belajar Siswa

Penilaian yang dilakukan untuk setiap variabel dengan menggunakan skor 0-100. Data hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar setelah pembelajaran. Di SMK Negeri 1 Arosbaya memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai sebesar 65. Sedangkan suatu kelas yang dinyatakan telah tuntas belajar jika ketuntasan klasikal siswa sebesar 75%, atau 17 peserta didik tuntas hasil belajarnya dari total 22 peserta didik:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Analisis Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung dapat diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skoe penilaian dari tiap orang pengamat disetiap pertemuan kemudian dihitung menggunakan rumus persentase (%) aktivitas, Kemudian presentase yang diperoleh dari hasil penghitungan diatas akan dianalisis menggunakan skala Likert:

$$\% \text{ aktivitas} = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas yang muncul}}{\sum \text{total frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

Tabel 3 Kriteria Prosentase Skor

Prosentase	Kriteria
81% -100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah
0% - 20%	Sangat Lemah

Analisis Respon Siswa

Angket yang diberikan peneliti kepada peserta didik digunakan untuk mengetahui respon minat peserta didik berupa baik atau tidak mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya. Penentuan skor tiap alternative jawaban ditentukan oleh:

Tabel 4 Skor Jawaban Kuisisioner

Untuk Pernyataan Positif	
Sangat setuju (SS)	= 4
Setujuh (S)	= 3
Tidak Setujuh (ST)	= 2
Sagat Tidak Setujuh (STS)	= 1

Sumber : Riduwan (2013:87)

Kemudian tiap jawaban akan dihitung menggunakan rumus dibawa ini

$$\%respon\ peserta\ didik = \frac{\sum skor\ semua\ jawaban}{\sum skor\ tertinggi} \times 100\%$$

(Riduwan, 2013: 89)

Setelah prosentase yang diperoleh dari hasil penghitungan diinterpretasikan pada tabel:

Tabel 5 Interpretasi Respon Siswa

Prosentase	Kriteria
81% -100%	Sangat Kuat
61% - 80%	Kuat
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Lemah
0% - 20%	Sangat Lemah

Hasil Dan Pembahasan

Pada penyajian data juga menyajikan deskripsi data hasil dan pembahasan validasi penilaian perangkat pembelajaran yang terdiri dari, Validasi Perangkat Pembelajaran dan Validasi Butir Soal. Kelayakan perangkat pembelajaran, dan butir soal divalidasi oleh para ahli. Para ahli terdiri dari tiga validator yang mana 2 validator adalah dosen UNESA dan 2 validator guru SMKN 1 Arosbaya. Adapun nama validator yang telah memvalidasi perangkat pembelajaran ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 6 Nama Validator

No	Nama	Validator	Bidang Ahli
1	Nur Aini Susanti, S.Pd., M.Pd.	V1	RPP
	Hariyono, S.Pd.	V2	
	Niko Kurniadi, S.Pd	V3	
2	Diastian Vinaya Wijanarko, S.T., M.T	V1	Materi
	Hariyono, S.Pd.	V2	
	Niko Kurniadi, S.Pd	V3	

Dari hasil validasi oleh para ahli kemudian hasil validasi tersebut dihitung kriteria dari tiap indikator dan hasil dari kriteria tersebut dikategorikan menurut kriteria skala penilaian.

• **Perangkat Pembelajaran**

Pada perangkat pembelajaran yang dijadikan bahan validasi adalah aspek kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, kegiatan belajar mengajar, dan alokasi waktu. Secara lengkap hasil validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Nama Validator

UJI Validasi		Rata-rata (%)	Kategori
Validator	Rencana Peroses Pembelajaran	77,4%	Layak
	Materi dan Butir Soal	74,0%	Layak
Keterangan	Layak/Valid	Layak Digunakan 61%	

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran layak digunakan atau valid digunakan dalam penelitian. Hasil validasi rencana peroses pembelajaran mendapatkan rata-rata 77,4% dengan katagori Layak dan validasi materidan butir soal mendapatkan 74,0% dengan katagori Layak.

• **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dilaksanakan di kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Arosbaya pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif kususnya pada kompetensi dasar cara kerja *engine* 2 dan 4 langkah dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang dilaksanakan dalam dua siklus dalam empat kali

pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

Tabel 8 Jadwal Penelitian

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Ket
1	Senin 30 Juli 2018	1. Pre test 2. Menjelaskan pengertian engine 2 dan 4 langkah.	Siklus I
2	Senin 6 Agustus 2018	1. Menjelaskan Cara kerja engine 2 dan 4 langkah 2. Post test	
3	Senin 13 Agustus 2018	1. Menjelaskan Komponen-komponen engine 2 dan 4 langkah	Siklus II
4	Senin 20 Agustus 2018	1. Menjelaskan Persamaan dan perbedaan engine 2 dan 4 langkah 2. Post Test	

• **Hasil Analisa Data**

Observasi Aktivitas Siswa

Dalam penelitian ini terdapat tiga pengamat. Pengamat pertama adalah guru mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif dan sisanya adalah teman sejawat peneliti. Berikut ni adalah nama pengamat tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Nama Pengamat Siklus I dan Siklus II

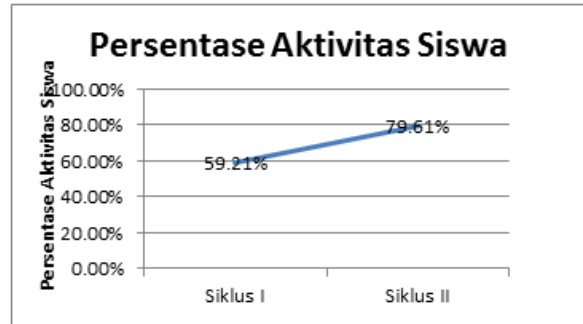
No	Pengamat	Keterangan
1	Hariyono, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
2	Ahmad Khoirudin	Teman Sejawat
3	Bagas Wicaksono	Teman Sejawat

Semua aktivitas tersebut diamati oleh ketiga pengamat berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dan dipeoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Peserta		
Siklus	Persentase aktivitas	Kategori
I	59,21%	Sedang
II	79,61%	Baik

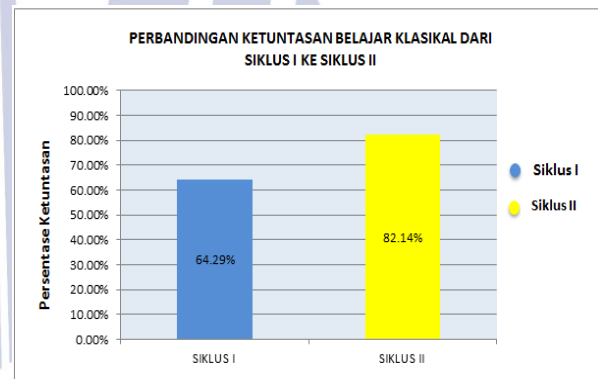
Rekapitulasi aktivitas tersebut disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 2 Diagram Skor Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik

• **Hasil Belajar**

Pada penelitian ini, hasil belajar yang dianalisa yakni kompetensi pengetahuan. Ketuntasan belajar yang dipakai adalah ketuntasan penguasaan kompetensi pengetahuan dengan skor nilai rata-rata 81,5. Hasil rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 3 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik

• **Respon Siswa**

Data respon siswa diperoleh menggunakan angket respon siswa dan diisi oleh siswa Kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya setelah pelaksanaan siklus II selesai. Angket ini terdiri dari 15 pertanyaan yang harus dipilih peserta didik sesuai dengan pendapatnya yang diisikan dalam 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 11 Hasil Angket Respon Peserta Didik

No Pertanyaan	Persentase			
	SS	S	TS	STS
1	57%	43%	0%	0%
2	64%	32%	4%	0%
3	71%	18%	11%	0%
4	82%	18%	0%	0%
5	36%	53%	11%	0%
6	64%	18%	18%	0%

No Pernyataan	Persentase			
	SS	S	TS	STS
7	36%	64%	0%	0%
8	82%	18%	0%	0%
9	36%	64%	0%	0%
10	68%	32%	0%	0%
11	18%	82%	0%	0%
12	72%	21%	7,1%	0%
13	61%	36%	3%	0%
14	21%	79%	0%	0%
15	28%	71%	0%	0%

Untuk mengetahui persentase respon siswa secara keseluruhan terhadap penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Respon} &= \frac{\sum \text{Skor semua jawaban}}{\sum \text{Skor tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1379}{4 \times 28 \times 15} \times 100\% \\
 &= 82,14\%
 \end{aligned}$$

Menurut skala likert, hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Maka, dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya pada kompetensi dasar cara kerja *engine* 2 dan 4 langkah.
- Terjadi respon peserta didik kelas X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya terhadap penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada kompetensi dasar cara kerja *engine* 2 dan 4 langkah.
- Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik X TKR SMK Negeri 1 Arosbaya pada kompetensi dasar cara kerja *engine* 2 dan 4 langkah.

Saran

- Perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa
- Guru hendaknya membuat perencanaan waktu yang matang dan pengelolaan kelas yang baik, untuk mendukung kegiatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- Perlunya bimbingan secara intensif oleh guru terhadap peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 1990. Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftakhul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, ifan, 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode *Student Facilitator And Explaining* Pada Standar Kompetensi Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video di SMK Negeri 5 Surabaya.
- Nugraha, Canra, 2016 "Penerapan Model Pembelajaran Metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 4 Bandung.